

Analisis Laporan Arus Kas pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi Tahun Anggaran 2018-2020

¹Siti Hasanah, Khaerul Umam, Fitri Pebriani Wahyu

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; hasnhsty@gmail.com

Received: August 9, 2022; In Revised: October 14, 2022; Accepted: November 7, 2022

Abstract

The purpose of this study is to find out how the state of cash flow in the cash flow statement in the Bekasi City Government during 2018-2020. The Cash Flow Statement is made to find out the movement of cash real money from the beginning of the year to the end of the year, in addition to knowing how much cash is used, and to find out one year of cash operation used for anything. In this study, the research method used is descriptive qualitative with the focus of the object being the Bekasi City Government, especially in the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) as the body tasked with managing assets contained in local governments and preparing financial reports. The official website of the Bekasi City Government is the secondary data used in this study. The results of this study showed that overall cash flow growth in 2018-2020 from operating activities, investment activities and financing activities showed that the state of financial performance in the Bekasi City Government was not good and from the analysis of free cash flow obtained results in 2018-2020 there was a decrease in free cash flow which decreased as the existence of decreased free flow indicated that the Regional Government had financial difficulties.

Keywords: Operating Activities, Investment Activities, Financing Activities

Pendahuluan

Laporan kas merupakan suatu proses keluar masuknya pergerakan dana tunai yang ada pada perusahaan dengan disusun sehingga mengindikasikan adanya kegiatan perubahan kas yang berlangsung selama kurun waktu satu periode. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui kebutuhan pada kas yang terjadi di masa mendatang dan dari mana saja sumber-sumber pada perencanaan kebutuhan kas pada suatu instansi dimasa yang akan datang. Martani (2015) menjelaskan bahwa menjelaskan mengenai laporan arus kas adalah sebuah laporan yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa sustainability dan daya tahan perusahaan yang ada pada laporan keuangan sehingga membantu untuk memudahkan para pengguna laporan tersebut. Selain itu perusahaan dapat mengetahui kondisi ideal kas yang ditunjukkan oleh laporan arus kas dengan didasarkan pada tahap perkembangan perusahaan.

Perubahan yang terjadi pada nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas sebagai akibat dari adanya transaksi dalam satu periode tertentu dan dapat memberikan informasi terhadap arus kas masuk dan keluar yang dilakukan oleh perusahaan. Herry (2015) menjelaskan tentang rincian pada penerimaan dan pengeluaran kas yang didasarkan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tentang apa saja yang ingin diketahui selama satu periode tertentu yang tersaji melalui laporan arus kas, selain itu laporan dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis terhadap apa saja rencana yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam pembiayaan atau investasi sebagaimana mestinya yang telah terjadi. Herry (2015) menjelaskan kembali tentang laporan arus kas yang dilakukan oleh bagian manajemen sebagai

alat untuk memberikan evaluasi pada kegiatan operasional yang berlangsung dan dimasa yang akan datang sehingga dapat merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan. Digunakannya laporan arus kas yang dilakuakn oleh pelaku kreditor dan investor ialah untuk menilai potensi dan tingkat liquiditas yang terjadi untuk menghasilkan laba yang terjadi pada perusahaan (Polii et al., 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam Standar Akuntansi Pemerintahan No. 03 menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pelaporan arus kas yaitu Menyampaikan informasi tentang dari mana sumber kas didapat, penggunaan dalam kas, apa saja perubahan dalam kas dan sejajar kas selama periode akuntansi serta tanggal pelaporan dalam saldo kas dan setara kas (BPK, 2010). Dalam penyajian laporan arus kas terdapat beberapa aktivitas yaitu investasi, pendanaan, operasi, dan transitoris yang berguna bagi para pengguna laporan dalam menilai kinerja finansial pemerintah pengaruh dalam aktivitas yang dilakukan atau dapat memprediksi keadaan keuangan di masa yang akan datang (Laninda et al., 2018). pada tahun 2020 muncul hal tak terduga yaitu Covid-19 sehinggann Wali Kota Bekasi mengeluarkan keputusan tentang Persetujuan Penggunaan Belanja Tidak Terduga untuk Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 tingkat Kecamatan dan Kelurahan pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro di Kota Bekasi Tahun Anggaran 2021 bahwa sesuai intruksi menteri dalam negeri nomor 5 tahun 2021 tentang perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro dan mengoptimalkan posko penanganan *corona virus disease* 2019 di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebab *corona virus disease* 2019, kelurahan dan kecamatan diharuskan mendirikan posko penanganan Covid-19 pada masa PPKM berbasis mikro di Kota Bekasi Tahun Anggaran 2021. Untuk itu diperlukan dana belanja tidak terduga untuk membiayai kegiatan tersebut yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2020 tentnag Komite Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan Pemulihan ekonomi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 178).

Laporan keuangan wajib disusun oleh setiap pemerintah daerah salah satunya laporan arus kas. Bagi manajemen yang terdapat pada pemerintahan laporan ini memiliki peran penting bukan hanya untuk pemenuhan kewajiban terhadap peraturan undang-undang yang ditetapkan tetapi pengambilan keputusan pada pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif juga didasarkan pada laporan arus kas yang terarah. Laporan arus kas penting dilakukan oleh pemerintah daerah untuk dapat mengetahui mengenai keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar dan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan serta masyarakat dapat menilai atau merasakan langsung kemana uang tersebut dibelanjakan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas dan benar (Subekti, 2014). Salah satunya yaitu BPKAD Kota Bekasi yang terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani No 1, Marga Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17141. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi dibentuk berdasarkan Peraturan Wali Kota beksi Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Kota Bekasi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam Badan Pengelolaan harus dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan di bawah serta bertanggung jawan pada Wali Kota melalui Sekretariat Daerah.

MINISTRATE

Berikut ini hasil perhitungan aktivitas laporan arus kas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi pada periode 2017-2020 pada tabel di bawah:

Tabel 1.
Arus Kas Operasi (AKO) pada Hasil Perhitungannya tahun 2017-2020

Tahun	AKO (dasar)	AKO (perbandingan)	Hasil (perbandingan)	Hasil (%)
2017	-	1.010.012.297.045	-	-
2018	1.010.012.297.045	614.230.189.084	(396.782.108.961)	(39%)
2019	614.230.189.084	1.500.307.195.647	886.077.006.563	144%
2020	1.500.307.195.647	1.089.156.405.560	(511.150.790.087)	(27%)

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Hasil perhitungan dari tabel laporan arus kas di atas menghasilkan penjelasan mengenai aktivitas arus kas operasi mengalami naik turun, arus kas operasi mengalami kenaikan berada pada tahun 2019 sebesar Rp. 284.119.115.021 dengan persentase 144% dan arus kas operasi mengalami penurunan sebesar Rp.396.782.108.961 dengan persentase (39%) pada tahun 2018 dan Rp. 511.150.790.087 dengan persentase (27%). Hal ini disebabkan kas dikeluarkan untuk pembayaran pegawai, pembayaran barang, pembayaran bantuan sosial, dan pembayaran lainnya.

Tabel 2.
Arus kas Investasi (AKI) pada Hasil Perhitungannya tahun 2017-2020

Tahun	AKI (dasar)	AKI (perbandingan)	Hasil	Hasil (%)
2017	-	1.280.914.429.281	-	-
2018	1.280.914.429.281	821.210.664.397	(459.703.764.884)	(36%)
2019	821.210.664.397	1.105.329.779.418	284.119.115.021	34%
2020	1.105.329.779.418	809.970.785.249	(340.358.994.169)	(100%)

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Hasil perhitungan dari arus kas aktivitas investasi mengalami naik turun dari tahun ke tahun (fluktuatif), pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 284.119.115.021 dengan persentase 34% dan mengalami penurunan sebesar Rp. (459.703.764.884) dengan persentase (36%) pada tahun 2018, begitu pun dengan tahun 2020 sebesar Rp. (340.358.994.169) dengan pesentase (100%), sebab dikeluarkannya kas untuk Pembentukan dan cadangan, Perolehan tanah, perolehan barang dan mesin, dan lain-lainnya.

Tabel 3.
Arus Kas Pendanaan (AKP) pada Hasil Perhitungannya tahun 2017-2020

Tahun	AKP (dasar)	AKP (perbandingan)	Hasil	Hasil (%)
2017	-	10.312.369.920	-	-
2018	10.312.369.920	156.185.050	(10.156.184.870)	(98%)
2019	156.185.050	0	-	-
2020	0	0	-	-

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Hasil perhitungan arus kas dari aktivitas pembiayaan yang hanya terdapat pada tahun 2018 yang mengalami penurunan sebesar Rp. (10.156.184.870) dengan persentase (98%), dikarenakan kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pokok pinjaman dalam negeri-lembaga keuangan bukan bank. Laporan arus kas memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas yang perubahan tersebut terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terpisah. Laporan arus kas memiliki manfaat juga bagi yang menggunakan laporan keuangan seperti pemerintah daerah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah tentang gambaran mengenai mutasi kas dan yang terdapat dalam laporan arus kas dapat diketahui juga mengenai kinerja finansial selama periode pemerintah daerah dan dapat digunakan untuk memberikan prediksi tentang keadaan keuangan masa yang akan datang. Bahri (2016) menyampaikan bahwa terdapat tiga aktivitas yang menjadi komponen arus kas diantaranya adalah:

1. Aktivitas Operasi

Penghasilan utama yang dihasilkan oleh instansi ialah didapat dari aktivitas operasi yang diperoleh. Contohnya:

- a. Penerimaan kas yang dihasilkan atas penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas yang dihasilkan dari komisi, fee, royalty, dan pendapatan lainnya.
- c. Instansi melakukan pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa
- d. Restitusi pajak penghasilan yang dibayarkan oleh pemerintah melalui kas

2. Aktivitas Investasi

Pengeluaran kas dicerminkan dari aktivitas investasi sehubungan dengan sumber daya dengan tujuan untuk arus kas dan menghasilkan pendapatan masa depan. contohnya:

- a. Aset tetap yang diperoleh dari pembayaran kas (termasuk dibangunnya sendiri asset tetap), asset jangka panjang dan asset yang tidak berwujud lainnya.
- b. Penjualan asset tetap yang dihasilkan dari penerimaan kas, asset jangka panjang, dan asset tidak berwujud lainnya.
- c. Penjualan efek ekuitas yang dihasilkan dari penerimaan kas atau efek dari entitas dan joint venture mengeluarkan bunga (selain efek utang yang dikeluarkan dari penerimaan yang diklasifikasikan sebagai setara kas untuk diperdagangkan)

- d. Pinjaman yang dihasilkan dari uang muka yang diberikan pada pihak lain.
 - e. pembayaran uang muka yang dihasilkan dari penerimaan kas dan diberikannya pinjaman pada pihak lain.
3. Aktivitas Pendanaan

Menurut Hartono dan Namira Ufrida Rahmi (2018) menjelaskan bahwa dalam hal aktivitas pendanaan, melakukan pelaporan terhadap transaksi yang memiliki hubungan dengan investasi kas pada pemilik, melakukan aktivitas pinjaman serta penarikan yang dilakukan oleh pemilik. Contohnya menurut Bahri (2016) yakni:

- a. Penerbitan saham yang menghasilkan penerimaan kas untuk efek ekuitas lain
- b. Para pemegang saham yang diberikan penerimaan kas untuk menebus dan menarik saham entitas.
- c. Penerbitan pinjaman wesel yang menghasilkan penerimaan kas dan jangka panjang atau pinjaman jangka pendek lainnya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hedi Pandowo dan Ahmad Kudhori dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas pada pemerintah Daerah (Studi empiris di Pemerintah Kota Madiun)” sebagai rujukan dalam membuat penelitian yang serupa dengan tujuan untuk mengetahui pergerakan riil kas dari awal tahun sampai akhir tahun, selain itu untuk mengetahui seberapa besar kas tersebut digunakan selama satu tahun operasional. Membahas mengenai analisis arus kas aktivitas operasi, analisis arus kas aktivitas investasi, analisis arus kas aktivitas pembiayaan, analisis pertumbuhan arus kas dan analisis arus kas bebas (Hedi & Kudhori, 2016).

Penelitian terdahulu lainnya oleh (Agustina, 2013) yang berjudul “Analisis Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012” di tengah naiknya biaya jasa perhotelan dalam operasional perusahaan penelitian ini membahas tentang likuiditas perusahaan perhotelan. Hasil dari penelitian ini bahwa perusahaan mampu membayar biaya pengeluaran operasional dengan ditandai nilai positif terhadap arus kas operasional pada perusahaan tiap tahunnya. Persentase 87,89% pada tahun 2009 sebesar Rp. 947.060.222 menjelaskan bahwa arus kas operasional mengalami penurunan bahkan bernilai paling rendah dari tahun sebelumnya karena untuk menutupi pajak penghasilan maka butuh cukup besar pengeluaran dalam operasional perusahaan. Lebih besarnya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset lancar yaitu mencapai 32,56% sehingga mempengaruhi likuiditas perusahaan. Untuk perolehan dalam aset tetap setiap tahunnya memiliki nilai besar yaitu bernilai negatif terhadap pengeluaran perusahaan dari arus kas aktivitas investasi. Dari tahun sebelumnya arus kas aktivitas pendanaan mengalami penurunan cukup besar karenanya aktivitas pendanaan pada tahun 2009 dan 2011 sudah cukup baik.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Andreb. wehantouw dan Jantje J. Tinangon dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan pendanaan pada PT. gudang Garam TBK” sebagai rujukan dalam penelitian yang serupa dengan tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui informasi perkembangan arus kas yang dapat dilihat dari perubahan atau perbandingan arus kas pada PT. Gudang Garam. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Gudang Garam memiliki laporan arus kas yang baik dimana hal tersebut dapat diketahui dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada (Wehantouw & Tinangon, 2015).

Adapun yang menjadi novelty atau pembeda dengan penelitian terdahulu dimana peneliti melakukan pada penelitian ini di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bekasi. Selain itu penelitian bertujuan untuk mengetahui BPKAD dalam perkembangan kasnya terhadap pengeluaran dan penerimaan kas serta terkait dengan aktivitas dalam operasi, investasi, dan pendanaan melalui kas untuk mengkaji topik-topik masalah yang dibahas untuk memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi maka perlu dilakukannya penelitian ini.

Metode Penelitian

Metode yang akan peneliti gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pasolong (2012) Penelitian deskriptif adalah menggunakan satu variabel yang bentuknya mandiri lalu dikaji kembali. Sedangkan maksud dari kualitatif ialah lebih mudahnya membaca data dengan hasil mengumpulkan dalam absolutenya suatu angka atau bilangannya sehingga memunculkan persepsi bagi seorang peneliti dilihat dari setiap jumlah angka. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan studi dokumentasi dan wawancara kepada bagian Akuntansi BPKAD yaitu Rini Desmiati, SE., M. Ak. Pengertian Studi dokumentasi yang dijelaskan oleh Sugiyono ialah penggunaan teknik dengan cara mengumpulkan data dengan dipelajari dokumen tersebut sehingga menghasilkan informasi atau data yang menghasilkan hubungan dengan masalah yang mau diteliti. Pengertian wawancara menurut Sugiyono adalah penggunaan teknik dengan cara mengumpulkan data dilakukannya secara tersusu/terstruktur atau acak dan dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan bertemu atau tatap muka langsung atau dilakukan tidak langsung dengan pemanfaatan jaringan telepon. Untuk pemilihan informan sendiri peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Hadisaputra, 2012), penjelasan selanjutnya mengenai tentang *purposive sampling* ialah penggunaan teknik dengan cara sampel diambil dengan tidak didasarkan pada daerah atau juga strata, random, melainkan dengan atas dasar pertimbangan yang difokuskan dengan tujuan yang sudah ditentukan dan tertentu. Observasi dilakukan dengan mengunjungi BPKAD Kota Bekasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumen Laporan Arus Kas BPKAD Kota Bekasi. Sedangkan untuk studi literatur dengan menggunakan buku-buku, jurnal serta berita di media elektronik. teknik analisis data yang akan digunakan yaitu Sunyoto, (2013) menjelaskan bahwa untuk mengetahui perkembangan suatu laporan dengan menggunakan analisis yang membandingkan beberapa periode dalam sebuah laporan dengan melakukan uji validitas dengan triangulasi data (Wehantouw & Tinangon, 2015).

Hasil dan Pembahasan

BPKAD atau kepanjangan dari Badan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang bertugas mengelola keuangan yang akuntabel atau bisa didefinisikan bahwa seluruh kegiatan yang mencakup pada pelaksanaan, pelaporan, perencanaan, pertanggungjawaban, penawasan dan pentausahaan keuangan daerah yang sudah menjadi kewajiban yang berprinsip pada hukum, transparansi, keberpihakan, keterbukaan, dan kesamaan terhadap hukum yang dihargai oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah (BPKAD) sehingga menjamin pada nilai-nilai seperti reliabilitas, efektivitas, efisiensi, dan predektibilitas yang ada pada administrasi public, yang konkret atau tidak abstrak, prosedur hukum yang terbentuk dari keputusan administrasi public yang harus diikuti dan dihormati oleh para pegawai sipil dan otoritas public serta mampu dipertanggungjawabkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bekasi sehingga mencapai opini yang baik. Berdasarkan pada pernyataan standar akuntansi Pemerintahan No. 03, yang terdapat pada peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 mengenai tujuan dilakukannya pelaporan arus kas ialah untuk memberikan informasi mengenai perubahan pad akas, penggunaan kas, sumber kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi serta setara kas dan saldo kas pada tanggal pelaporannya. Informasi ini digunakan dalam melakukan pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Maka peneliti melakukan analisis berdasarkan pada teori (Bahri, 2016) mengemukakan bahwa komponen arus kas terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi

Data-data yang sudah dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa data mengenai Laporan Arus Kas pada Kota Bekasi tahun 2018-2020 pada tabel dibawah:

Tabel 4.

Arus Kas Operasi (AKO) pada Hasil Perhitungannya tahun 2017-2020

Tahun	AKI (dasar)	AKI (perbandingan)	Hasil	Hasil (%)
2017	-	1.280.914.429.281	-	-
2018	1.280.914.429.281	821.210.664.397	(459.703.764.884)	(36%)
2019	821.210.664.397	1.105.329.779.418	284.119.115.021	34%
2020	1.105.329.779.418	809.970.785.249	(340.358.994.169)	(100%)

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Arus kas aktivitas operasi dikatakan baik jika dalam arus kas bersihnya memiliki saldo positif dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020. “Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan penurunan pada tahun 2018 yaitu bunga, membayar subsidi trans bekasi, hibah meningkat, bantuan sosial, belanja tidak terduga meningkat sehingga beberapa hal tersebut menjadi penyebab menurunnya arus kas ativities operasi. Sedangkan pada tahun 2020 hal utama yang menyebabkan menurunnya arus kas operasi disebabkan oleh Covid-19, subsidi meningkat, adanya bantuan keuangan untuk masyarakat, lembaga sosial dan bantuan untuk penanganan Covid-19 yang disalurkan untuk rumah sakit ” (Wawancara, 17 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pimpinan bagian akuntansi selaku penanggung jawab atas Laporan Arus Kas dapat diketahui bahwa permasalahan muncul dari beberapa hal, seperti bunga yang sudah tidak ada lagi kewajiban untuk membayar bunga tersebut dikarenakan hutang jangka panjang sudah dilunasi di tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun yang sama BPKAD membayar subsidi trans Bekasi, di samping itu juga meningkatnya hibah dari yang sebelumnya pada tahun 2017 senilai 56 milyar dan di tahun 2018 meningkat menjadi 68 milyar. Kemudian ada beberapa hal yang mengalami peningkatan Lgi di tahun 2018 seperti bantuan sosial meningkat senilai 78 milyar menjadi 86 milyar, belanja tidak terduga meningkat dan pembayaran bantuan juga meningkat. itu lah yang menyebabkan arus kas pada aktivitas operasi menjadi turun karena pendapatan hanya meningkat kurang dari 1 milyar sedangkan arus kas keluarnya lebih besar dari tahun sebelumnya.

Sedangkan pada tahun 2020 hal pertama yang menyebabkan arus kas menjadi menurun disebabkan oleh arus kas masuk berkurang dikarenakan adanya Covid-19 awalnya 5,9 milyar menurun menjadi 5 milyar saja. sedangkan pengeluaran walaupun dalam pembayaran pegawai turun akan tetapi subsidi juga menurun dan banyaknya biaya tak terduga seperti belanja-belanja dalam penanganan covid-19 sehingga meningkat lebih dari 100% dan bantuan keuangan yang disalurkan kepada masyarakat atau lembaga sosial masyarakat seperti sembako dan membeli peralatan untuk penanganan covid-19 untuk rumah sakit sehingga pengeluaran tinggi dan pendapatan menurun.

2. Analisis Arus Kas Aktivitas Investasi

Data-data yang sudah dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa data mengenai Laporan Arus Kas pada Kota Bekasi tahun 2018-2020 pada tabel dibawah:

Tabel 5.

Arus kas Investasi (AKI) pada Hasil Perhitungannya tahun 2017-2020

Tahun	AKI (dasar)	AKI (perbandingan)	Hasil	Hasil (%)
2017	-	1.280.914.429.281	-	-
2018	1.280.914.429.281	821.210.664.397	(459.703.764.884)	(36%)
2019	821.210.664.397	1.105.329.779.418	284.119.115.021	34%
2020	1.105.329.779.418	809.970.785.249	(340.358.994.169)	(100%)

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Arus kas aktivitas operasi dikatakan baik jika dalam arus kas bersihnya memiliki saldo negatif, yang mana di dalam pengeluaran kas penerimaan kas yang didapatkan dari penjualan asset tetap lebih kecil dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan untuk belanja modal. Terlihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2018 dan tahun 2020 arus kas aktivitas investasi memiliki saldo negatif yang artinya arus kas pada tahun tersebut dikatakan baik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam arus kas dari aktivitas investasi cenderung bersaldo negatif yaitu pada tahun 2018 karena adanya penjualan peralatan barang dan mesin yang sudah rusak berasal dari asset-aset yang sudah rusak dan tidak terpakai lagi. begitu juga dengan asset tetap lainnya. sedangkan pada tahun 2020 bersaldo negatif dikarenakan dana cadangan dan banyaknya pembelian lahan, gedung, bangunan dan penyertaan modal di BUMD sehingga pada tahun 2020 pengeluaran meningkat menyebabkan arus kas berkurang karena pendapatan berkurang. pembelian tanah untuk pembangunan RSUD untuk penanganan covid-19 dan peralatan kesehatan.

3. Analisis Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Data-data yang sudah dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa data mengenai Laporan Arus Kas pada Kota Bekasi tahun 2018-2020 pada tabel dibawah:

Tabel 6.

Arus Kas Pendanaan (AKP) pada Hasil Perhitungannya tahun 2017-2020

Tahun	AKP (dasar)	AKP (perbandingan)	Hasil	Hasil (%)
2017	-	10.312.369.920	-	-
2018	10.312.369.920	156.185.050	(10.156.184.870)	(98%)
2019	156.185.050	0	-	-
2020	0	0	-	-

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Terjadinya penurunan pada tahun 2018 karena pihak BPKAD harus membayar hutang ke kementerian keuangan untuk jaringan PDAM. Sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 dikarenakan tidak danya pinjaman lagi kepada kementerian keuangan” (Wawancara, 17 Juli 2022). Arus kas dari aktivitas pembiayaan bersaldo negatif dikarenakan membayar hutang ke pihak kementerian keuangan untuk jaringan PDAM sehingga menyebabkan penurun. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tidak adanya aktivitas pendanaan dikarenakan pinjaman sudah lunas dan hanya ada satu pinjaman jangka panjang di kementerian keuangan yaitu pinjaman pengadaan jaringan PDAM pada tahun 2017 dan 2018 sudah lunas sehingga tidak adanya pinjaman baru.

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan sebelumnya kesimpulannya ialah bahwa pada tahun 2018 dan 2020 cenderung bersaldo negatif pada arus kas aktivitas operasi yang artinya pemerintah daerah terindikasi mengalami kesulitan keuangan walaupun pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Sedangkan bersaldo negatif pada arus kas aktivitas investasi yang terjadi pada tahun 2018 dan 2020 yang mana pemerintah dalam menunjukkan kinerja keuangannya sudah relative baik dan pada tahun tersebut juga adanya pengeluaran kas yang dibutuhkan untuk belanja modal dan harus memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang diterima melalui penjualan asset tetap. Adanya kegiatan seperti pembangunan berupa fisik atau bangunan, peralatan, mesin, gedung dan penambahan asset lainnya dari belanja modal mengakibatkan arus kas menjadi negatif. Pada tahun 2018 memiliki saldo negatif yang terjadi pada arus kas aktivitas pembiayaan/pendanaan sehingga menunjukkan penurunan yang mengakibatkan keuangan pemerintah daerah berdampak kurang baik. Sedangkan penyertaan atau investasi lainnya dari adanya penggunaan kas terjadi pada tahun 2019 dan 2020.

Untuk meningkatkan pertumbuhan arus kas menuju arah yang lebih baik pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi rekomendasi yang sebaiknya dilakukan ialah: 1)Pemerintah daerah sebaiknya melakukan hal seperti investasi yang dikeluarkan untuk penyertaan modal yang hasilnya bisa untuk menambah perolehan PAD yang dilakukan di beberapa institusi seperti yang sudah berjalan di BUMD; 2) Adanya penurunan yang terjadi pada tahun 2020 yang nilainya cukup besar sehingga langkah baiknya yang harus dilakukan berupa pengkoreksian pada pembuatan laporan arus kas pada tahun tersebut; 3)Laporan arus kas yang sudah dirancang oleh pemerintah daerah sebaiknya pihak DPRD juga ikut serta dalam mengawasi laporan tersebut sehingga pergerakan arus kas dari awal hingga akhir tahun dapat terkontrol dengan baik di manajemen pemerintah daerah.

Referensi

- Agustina, S. (2013). Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–20.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). CV. ANDI.
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hadisaputra, P. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hedi, O., Kudhori, A. (2016). *Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Pemerintah Kota Madiun)*. 85–96.

- Koordinasi, P., & Hukum, K. (2017). *Paraf Koordinasi Kepala BPKAD Kabag Hukum*.
- Laninda. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4096–4105.
- Subekti, E.G., Hasanudin, M. (2014). Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2008-2009. *Teknis*, 9(1), 45–52.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam TBK. *Jurnal EMBA*, 03(1), 808–810. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7555>